

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, INDEPENDENSI AUDIT,  
TEKANAN WAKTU, PROFESIONALISME, TERHADAP KINERJA  
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**



**UNMAS DENPASAR**

**Oleh :**

**NAMA : I NYOMAN BERLIN BERLIWAN PUTRA**  
**NIM : 1802622010448**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR  
DENPASAR  
2022**

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, INDEPENDENSI AUDIT,  
TEKANAN WAKTU, PROFESIONALISME, TERHADAP KINERJA  
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar**

**Oleh :**

**NAMA : I NYOMAN BERLIN BERLIWAN PUTRA**  
**NIM : 1802622010448**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR  
DENPASAR  
2022**

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, INDEPENDENSI AUDIT,  
TEKANAN WAKTU, PROFESIONALISME, TERHADAP KINERJA  
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

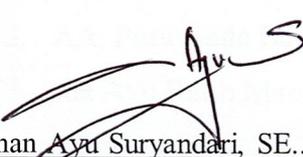
Oleh :

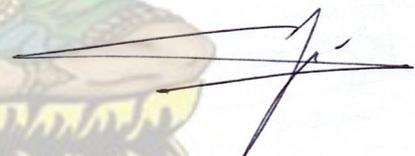
**NAMA : I NYOMAN BERLIN BERLIWAN PUTRA**  
**NIM : 1802622010448**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

Denpasar, 05 Januari 2022  
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE..M.Si..Ak.,CA  
NPK : 82 8510 323

  
AA. Putu Gede Bagus Arie Susandya, SE..M.Si..Ak.,CA  
NPK : 82 8715 433

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR  
DENPASAR  
2022**

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, INDEPENDENSI AUDIT,  
TEKANAN WAKTU, PROFESIONALISME, TERHADAP KINERJA  
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

Oleh :

**NAMA : I NYOMAN BERLIN BERLIWAN PUTRA**

**NIM : 1802622010448**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah dinyatakan lulus

Pada ujian Program skirpsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Pada Tanggal : 05 Januari 2022

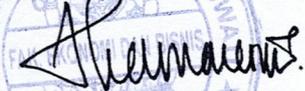
Tim penguji :

1. Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE..M.Si..Ak.,CA .....
2. AA. Putu Gede Bagus Arie Susandya, SE..M.Si..Ak.,CA .....
3. Ida Ayu Ratih Manuari, S.E., M.Si. ....

**UNMAS DENPASAR**

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Putu Kepramareni, SE, MM  
NIP : 19720616 200501 2 002

Ketua Program Studi  
Akutansi



Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE, M.Si, Ak., CA  
NPK : 82 8510 323

## SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : I Nyoman Berlin Berliawan Putra

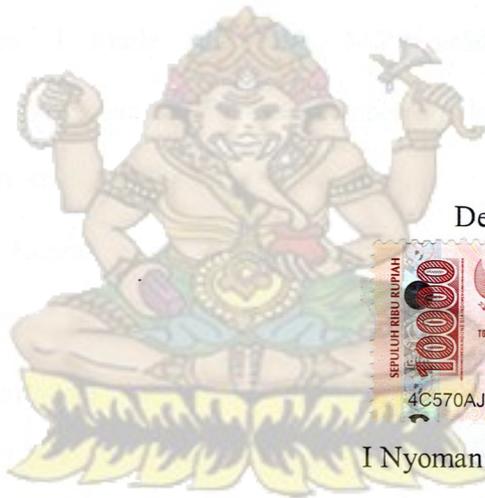
Nim : 1802622010448

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan dari hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dibuatkan dalam daftar pustaka

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Denpasar, 05 Januari 2022



I Nyoman Berlin Berliawan Putra

UNMAS DENPASAR

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi Audit, Tekanan Waktu, Profesionalisme, Terhadap kinerja Auditor pada kantor Akuntan publik di Bali”**.

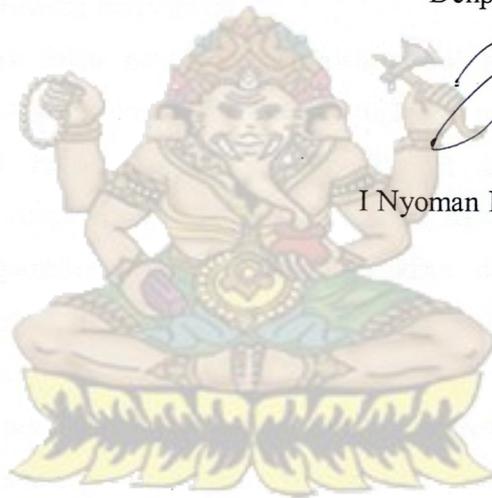
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. I Made Sukamerta, M.Pd selaku Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti studi sampai selesai.
2. Ibu Dr. Putu Kepramareni, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Ibu Ni Nyoman Ayu Suryandari, SE.,M.Si,Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar dan juga selaku Pembimbing I atas waktu, bimbingan dan masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak AA. Putu Gede Bagus Arie Susandya, SE..M.Si..Ak.,CA selaku Pembimbing II atas waktu, bimbingan dan masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Ni Luh Putu Sandrya Dewi, SE,M.Si Selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak / Ibu Dosen dan seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat

bermanfaat bagi penulis, sehingga mampu menyelesaikan studi di Universitas Mahasaraswati Denpasar

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Denpasar, 05 Januari 2022



I Nyoman Berlin Berliawan Putra

UNMAS DENPASAR

# **PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, INDEPENDENSI AUDIT, TEKANAN WAKTU, PROFESIONALISME, TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

## **Abstrak**

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya, karena auditor mempunyai tanggungjawab yang besar pada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja Pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali yang masih berstatus aktif. Sebanyak 14 kantor Akuntan Publik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 sampel yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit, independensi audit, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sedangkan variabel tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata kunci : pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, dan, profesionalisme

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAN ORISINALITAS .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Atribusi.....	11
2.1.2 Pengertian Audit .....	12
2.1.3 Kinerja Auditor .....	13
2.1.4 Pengalaman Audit .....	14
2.1.5 Independensi Audit .....	15
2.1.6 Tekanan Waktu .....	17
2.1.7 Profesionalisme .....	18
2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	20
<b>BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>27</b>
3.1 Kerangka Berpikir .....	27

3.2 Rumusan Hipotesis .....	31
3.2.1 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor .....	31
3.2.2 Pengaruh Independensi Audit Terhadap Kinerja Auditor .....	32
3.2.3 Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Kinerja Auditor .....	33
3.2.4 Pengaruh Profesionalisme Audit Terhadap Kinerja Auditor .....	34
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Lokasi Penelitian .....	36
4.2 Objek Penelitian .....	37
4.3 Identifikasi Variabel.....	37
4.4 Definisi Oprasional Variabel.....	38
4.5 Jenis Dan Sumber Data .....	42
4.5.1 Jenis Data.....	42
4.5.2 Sumber Data .....	43
4.6 Populasi dan Sampel .....	43
4.6.1 Populasi.....	43
4.6.2 Sampel.....	45
4.7 Metode Pengumpulan Data.....	46
4.8 Teknik Analisis Data.....	47
4.8.1 Pengujian Instrumen .....	47
4.8.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	48
4.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	48
4.8.4 Uji Asumsi Klasik .....	49
4.8.5 Koefisien Determinasi (Adjusted R2) .....	51
4.8.6 Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	51
4.8.7 Uji Hipotesis (Uji t) .....	52

<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Gambaran Umum.....	53
5.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik.....	53
5.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik.....	55
5.1.2 Gambaran Umum Responden .....	57
5.2 Hasil Dan Pembahasan.....	60
5.2.1 Uji Instrumen .....	60
5.2.2 Uji Statistik Deskriptif .....	63
5.2.3 Uji Analisis Linier Berganda.....	65
5.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	67
5.2.5 Uji Koefisien Determinasi .....	70
5.2.6 Uji F .....	71
5.2.7 Uji t .....	72
5.2.8 Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
6.1 Kesimpulan .....	77
6.2 Keterbatasan dan Saran.....	78
6.2.1 Keterbatasan .....	78
6.2.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 3.2 Model Penelitian.....	31
Gambar 5.1 Struktur organisasi Kantor Akuntan Publik.....	55



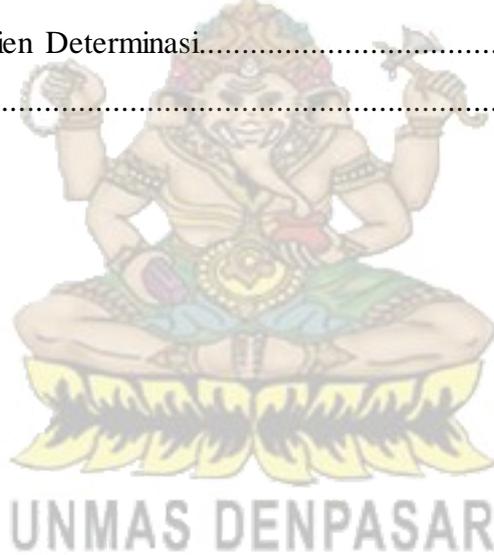
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Lokasi Penelitian.....	36
Tabel 4.2 KAP yang terdaftar dalam IAPI .....	44
Tabel 4.3 Jumlah Auditor Sesuai Kriteria.....	45
Tabel 5.1 Distribusi Kuesioner .....	58
Tabel 5.2 Karakteristik responden.....	59
Tabel 5.3 Uji Validitas .....	61
Tabel 5.4 Uji Reliabilitas .....	63
Tabel 5.5 Uji Deskriptif.....	64
Tabel 5.6 Uji Teknik Analisis Linier Berganda .....	65
Tabel 5.7 Uji Normalitas .....	68
Tabel 5.8 Uji Multikoleniaritas.....	69
Tabel 5.9 Uji Heterokedastisitas.....	70
Tabel 5.10 Uji Koefisien Determinasi.....	71
Tabel 5.11 Uji F .....	72
Tabel 5.12 Uji t.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	87
Lampiran 2 Hasil Uji Penelitian Sebelumnya.....	95
Lampiran 3 Uji Validitas .....	101
Lampiran 4 Uji Deskriptif.....	106
Lampiran 4 Analisis Linier Berganda .....	106
Lampiran 5 Uji Normalitas .....	107
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas .....	107
Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas .....	108
Lampiran 6 Model Fit .....	108
Lampiran 6 Koefisien Determinasi.....	108
Lampiran 7 Uji t.....	109



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat, Ditandai dengan makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut dalam menjalankan usaha atau bisnisnya membuat laporan keuangan yang digunakan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan, selain itu juga dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang dilandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang sangat berguna bagi publik untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi. Profesi akuntan harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan menegakan kebenaran, kemampuan teknis dan profesionalisme harus selalu dijaga dalam menempatkan aspek moralitas ditempat yang tertinggi.

Pengertian Audit menurut Mulyadi (2013), adalah sebagai berikut: Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan

tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur, tanpa memanipulasi data dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan (Badjuri, 2011). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik tingkat kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Sehingga para pemakai laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen dalam hal ini akuntan publik memberi jaminan bahwa laporan yang disajikan relevan dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan.

Akuntan dalam konteks profesi bidang bisnis, bersama-sama dengan profesi lainnya, mempunyai peran yang signifikan dalam operasi suatu perusahaan. Akuntan saat ini telah menjadi salah satu profesi di dalam bidang bisnis. Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya (Arifah, 2012). Berkembangnya perusahaan pada saat ini mempengaruhi profesi akuntan publik. Semakin berkembangnya perusahaan pada umumnya, maka semakin berkembang

pula profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik diperlukan untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan manajemen. Hal ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi (Halim,2015:16). Kebutuhan perusahaan akan pengauditan kegiatan perusahaannya menunjukkan pentingnya peran auditor dalam dunia perekonomian. Hal tersebut mendorong KAP untuk meningkatkan kualitas jasa auditnya yang dapat dilihat dari kinerja auditor yang bekerja didalamnya (Sariati, 2018). Pesatnya persaingan di kalangan auditor dan berkembangnya profesi auditor menuntut auditor untuk selalu meningkatkan kinerjanya dengan tujuan agar dapat menciptakan auditor yang mampu menghasilkan produk audit yang berkualitas tinggi (Hanna dan Firnanti, 2013). Kinerja yang dihasilkan oleh suatu KAP, sangat ditentukan oleh 2 kinerja auditor. Hal ini dikarenakan kinerja auditor sangat berperan bagi klien untuk menilai hasil audit yang telah dilakukan.

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya (Ristio dkk, 2014 dalam Putri, 2018).

Hanif (2013), mengemukakan bahwa pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu, yaitu : Pertama, kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kedua, kuantitas kerja, yaitu hasil

kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketiga, ketepatan waktu, yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan

Pengalaman merupakan salah satu sumber peningkatan keahlian auditor yang dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi (Muliani dkk, 2015). Auditor yang berpengalaman akan memberi pengaruh positif dan auditor berpengalaman akan mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman (Yunus dkk, 2012). Muliani,dkk (2015), melakukan Penelitian mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja auditor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Fuad (2015). Sedangkan penelitian Fuad (2015), mengemukakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi mewajibkan auditor bersikap mandiri dan tidak memihak klien yang telah menugasinya dan membayarnya karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik. Dalam melaksanakan tugasnya auditor mungkin menghadapi tekanan dan konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintahan dan pihak lainya yang dapat

mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut, auditor harus profesional, objektif berdasarkan fakta dan tidak berpihak. Auditor harus bersikap jujur terhadap entitas yang diperiksa dan pengguna laporan hasil pemeriksaan (Badjuri, 2012). Penelitian mengenai independensi dan kinerja auditor telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Suputra (2013), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, temuan ini mengindikasikan bahwa independensi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kinerja auditor dan independensi memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Pimilih (2014) yang mengemukakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa kebebasan berpendapat auditor tidaklah mempengaruhi kinerja auditor pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor juga telah diteliti oleh beberapa peneliti. Gustia (2014), menyatakan bahwa Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiariani (2018), menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Maria Ulfah dan Fitri (2018), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Tekanan waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat

dan kaku (Mustikayani,2016). Tekanan waktu dapat terjadi disebabkan oleh adanya penugasan yang mendadak, penugasan yang relatif banyak dengan fee yang kurang, iklim persaingan KAP (Mustikayani, 2016), kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Gayatri dan Suputra, 2016). Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor yang dilakukan Arisinta (2013), memberikan bukti empiris bahwa tekanan waktu berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Hal ini berarti dengan adanya tekanan waktu klien merasa terpacu untuk melakukan efisiensi penggunaan waktu dalam proses pengauditannya sehingga menimbulkan kinerja auditor yang lebih baik. Perbedaan hasil ditemukan oleh penelitian Lautania (2011), dan Muhshyi (2013), yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor merasa tertekan dengan adanya tekanan waktu, dapat mengakibatkan stress pada auditor dan akan mendorong auditor untuk melakukan pelanggaran standar audit atau disfungsi audit yang akan menghasilkan kinerja auditor yang buruk. Sedangkan, penelitian Gayatri dan Suputra (2016), menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh pada kinerja auditor. Hal ini dikarenakan auditor telah memiliki alokasi waktu yang sesuai dengan kompleksitas dari penugasan audit sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan dengan efisien dan tepat waktu.

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi

dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak, (Kusuma 2012:13). Menurut penelitian Friska (2012), profesionalisme berpengaruh positif, profesionalisme berarti auditor melaksanakan tugas tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Hasil penelitian Fuad (2015), menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan Cahyani (2015), mengemukakan bahwa profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor dan hasil penelitian Satwika (2015), menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Adanya sikap profesionalisme, kinerja yang dihasilkan oleh seorang auditor akan menjadi lebih baik. (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli terjadi perbedaan hasil penelitian antara lain Penelitian mengenai pengalaman auditor dan kinerja auditor yang dilakukan oleh Muliani,dkk (2015), menunjukkan bahwa pengaruh yang positif antara pengalaman auditor terhadap penerapan kinerja auditor, secara teoritis dalam melakukan pemeriksaan pengalaman kerja dapat dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Fuad (2015), berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan dalam pengaruh independensi audit menurut Putri dan Suputra (2013), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, temuan ini mengindikasikan bahwa independensi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kinerja auditor dan independensi memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Pimilih (2014), yang mengemukakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan pada variabel tekanan waktu Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor yang dilakukan Arisinta (2013), memberikan bukti empiris bahwa tekanan waktu berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor, Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Pimilih (2014), yang mengemukakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan pengaruh profesionalisme yaitu, menurut penelitian Friska (2012), profesionalisme berpengaruh positif, profesionalisme berarti auditor melaksanakan tugas tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Hasil penelitian Fuad (2015), menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor

Dengan adanya inkonsistensi pada hasil hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kaitan antara pengaruh pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu,

profesionalisme, terhadap kinerja auditor. Dengan populasi yang digunakan dan menjadi subjek penelitian yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Bali. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, profesionalisme, terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali ?
2. Apakah independensi audit berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali ?
3. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali ?
4. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali

2. Untuk mengetahui pengaruh independensi audit terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali
4. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut :

##### **1) Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pengalaman audit ,independensi audit ,tekanan waktu , profesionalisme, terhadap kinerja auditor
- b. Menjadikan sebagai perbandingan dan penyempurnaan dari penelitian terdahulu, selain itu diharapkan untuk menambah literatur dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

##### **2) Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai pertimbangan atau tolak ukur bagi auditor dalam meningkatkan kinerjanya dalam bidang pengauditan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Lubis, 2011). Teori atribusi juga dapat digunakan untuk menganalisis keberhasilan dan kegagalan seseorang. Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku auditor dalam memberikan opini auditor. Dalam teori atribusi dikatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*). Menurut teori atribusi, faktor eksternal dari diri seseorang juga mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam pendeteksian kecurangan, faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan diantaranya yaitu beban kerja (*workload*). Beban kerja dapat ditandai dengan banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh auditor (Yusrianti, 2015). Setiawan & Fitriany (2011), mengungkapkan bahwa selain berperilaku disfungsional, auditor dapat saja menderita kelelahan ketika dalam proses pengauditanya terdapat beban kerja, sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Teori atribusi ini menyatakan bahwa suatu perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu kekuatan yang berasal dari diri seseorang atau sesuatu yang telah melekat dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, kemampuan dan usaha atau motivasi, dan kekuatan eksternal (*eksternal force*) yaitu kekuatan yang berasal dari luar diri seseorang seperti kondisi sosial, nilai sosial, pandangan masyarakat, kesulitan dalam pekerjaan dan keberuntungan (Lubis, 2014:90 ; Mindarti, 2015).

Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini akan diuji mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja dari seseorang auditor

### **2.1.2 . Pengertian Audit**

Secara umum audit adalah suatu proses sistem untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing merupakan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan menentukan bahwa laporan keuangan tersebut telah tersaji dengan wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2014:9).

Pengertian audit menurut Agoes (2017:4), adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang indenpenden, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan

pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit menurut Arens dkk (2015:2), adalah Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Dari berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

### **2.1.3 Kinerja Auditor**

Menurut Notoprasetyo(2012), Kinerja Auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan Choiriah (2013), menyebutkan bahwa Kinerja Auditor adalah hasil kerja yang bisa dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, komitmen akan pekerjaannya serta motivasi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepuasan kerja masing-masing auditor. Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi dan Kanaka (2011:116), adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atau laporan keuangan tersebut menyajikan hal secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Setiawan (2016) Kinerja Auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan Setiawan (2016) menyebutkan bahwa Kinerja Auditor adalah hasil kerja yang bisa dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, komitmen akan pekerjaannya serta motivasi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepuasan kerja masing-masing auditor. Berdasarkan pengertian di atas, Kinerja Auditor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, komitmen akan pekerjaannya serta motivasi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepuasan kerja auditor.

#### **2.1.4 Pengalaman Audit**

Kinerja auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman auditor. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Auditor yang lebih berpengalaman biasanya lebih jarang dalam melakukan kesalahan pada saat melakukan tugas mengaudit laporan keuangan. Oleh karena itu, pengalaman merupakan faktor sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor (Setyorini,2011).

Menurut Setyorini (2011), jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang memengaruhi kualitas audit, dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru. Pengalaman sebagai seorang auditor sangatlah penting sebab hal tersebut sangat berpengaruh dalam temuan-temuan selama melakukan tugas audit maupun keputusan atas

temuan-temuan tersebut. Semakin banyak pengalaman yang didapat oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula keahlian yang dimilikinya. Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Asih, 2006:13). Choo dan Trotman (dalam Khadilah dkk, 2015), memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan item-item yang umum. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki berdampak pada keputusan yang akan diambil saat melakukan audit. Oleh karena itu, pengalaman dapat dikatakan berpengaruh pada kinerja auditor.

### **2.1.5 Independensi Audit**

Pengertian Independensi, Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2012: 26). Independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada pihak lain, yang berarti ada kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif dan tidak

memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Ningrum,2012). Jika seorang auditor tidak independen atau tidak jujur, maka opini yang dia terbitkan tidak akan memberikan manfaat apapun. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap klien, baik manajemen maupun pemilik perusahaan (Arumsari,2014).

Seorang Auditor dituntut untuk bersikap independen, independensi merupakan sikap tidak memihak baik dari segi fakta maupun penampilan. Seorang auditor juga dituntut dapat menyampaikan hasil evaluasi atas laporan keuangan sesuai dengan realitas yang ada. Sikap independen seorang auditor sangat diperlukan karena tanpa adanya sikap independensi dari auditor maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Efendy, 2011). Menurut Arens dkk, (2012:60) Independensi dapat diklasifikasikan kedalam tiga aspek, yaitu: (1) Independen dalam fakta (*independence in fact*) Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. (2) Independen dalam penampilan (*independence in appearance*) Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. (3) Independen dari keahlian atau kompetensinya (*independence in competence*). Independensi dari dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut, auditor harus profesional, objektif berdasarkan fakta dan tidak berpihak. Auditor harus

bersikap jujur terhadap entitas yang diperiksa dan pengguna laporan hasil pemeriksaan (Badjuri, 2012)

### **2.1.6 Tekanan Waktu**

Tekanan waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku, kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Adanya tekanan waktu dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Semakin tinggi tekanan waktu dalam melakukan audit, menuntut auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam proses audit sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak dapat dipastikan selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelumnya. Auditor dalam proses peningkatan kinerja dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. (mustikayani,2016).

Tekanan waktu adalah suatu kondisi di mana auditor menghadapi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program audit, alokasi waktu yang sangat terbatas, akan menyebabkan auditor bekerja secara tergesa-gesa dan dapat menurunkan kinerja auditor. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kinerja auditor, contohnya auditor kurang teliti dalam pendekteksian salah saji dalam laporan keuangan, mereview dokumen tidak secara maksimal, bekerja tidak sesuai prinsip akuntansi yang ditetapkan, kurang fokus dalam menerima penjelasan dari klien, ataupun tidak melakukan prosedur yang seharusnya dilakukan (Paino,

2012). Menurut Mustikayani (2016), Tekanan waktu dapat terjadi disebabkan oleh adanya penugasan yang mendadak, penugasan yang relatif banyak dengan fee yang kurang, iklim persaingan KAP , kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil. Menurut Gayatri dan Suputra (2016), adanya tekanan waktu audit tersebut dapat menimbulkan inefisiensi dan inefektivitas audit, berkurangnya kualitas audit, berkurangnya kepuasan kerja, serta meningkatkan tingkat stres kerja auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun mengakibatkan auditor mengalami stres akibat pembatasan waktu audit. Dampak dari adanya tekanan waktu tersebut dapat dimoderasi (diperkuat atau diperlemah) pengaruhnya terhadap kinerja auditor, jika di dalam diri auditor telah tertanam minat atau motivasi untuk tetap melakukan pengungkapan kecurangan dengan asumsi bahwa auditor akan berkeja lebih keras dalam mengefisiensikan waktu dalam proses audit sehingga segala prosedur audit yang semestinya dapat dilaksanakan. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit tidak akan terjadi. Penghentian prematur atas prosedur audit menjadi peluang tidak terdeteksinya suatu kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dan berdampak pada kinerja dan opini auditor akibat dari adanya prosedur yang dilewatkan oleh auditor dalam pelaksanaan proses audit (Ventura, 2011).

### **2.1.7 Profesionalisme**

Profesionalisme adalah sikap seseorang yang mampu bekerja dengan baik dan didasarkan pada pengetahuan yang cukup untuk melakukan pekerjaan di bidang keahliannya. Auditor dengan profesionalisme tingkat tinggi akan mempengaruhi kinerja mereka sehingga akuntan dapat bekerja lebih baik dan

menyajikan hasil audit yang terpercaya oleh pihak yang berkepentingan baik perusahaan maupun publik (Halim, 2012: 13).

Apabila pengaruh profesional meningkat, kualitas kinerja auditor akan meningkat juga (semakin baik). Hal ini bermakna bahwa adanya kepuasan batin yang tinggi dalam menjalani profesi auditor, pengetahuan yang tinggi terkait tugas auditor, komitmen yang tinggi dengan memegang teguh profesi auditor serta kemampuan merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat maka kualitas kerja auditor akan meningkatkan kinerja auditor

Indikator Profesionalisme Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Ningsih (2012:34) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku, terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu :

1. Pengabdian sosial, Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan.
2. Kewajiban Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
3. Kemandirian Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari

pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Keyakinan terhadap peraturan profesi Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
5. Hubungan dengan sesama profesi Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

## **2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi atau sebagai acuan yang sangat berguna bagi penulis. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan berkaitan dengan pengaruh pengalaman audit ,independensi audit ,tekanan waktu , profesionalisme, terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Denpasar.

Reichborn & Johnsen, (2018) melakukan penelitian mengenai pengalaman audit ,dampak lembaga audit tertinggi terhadap kinerja auditor pada administrasi publik kasus kantor auditor jenderal di Norwegia, Variabel independen pada penelitian ini yaitu pengalaman audit ,dampak lembaga audit. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor. Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pengalaman audit ,dampak lembaga audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Hussin,dkk (2017) melakukan penelitian mengenai skeptisisme profesional, penilaian auditor, pengaruh moderasi Pengalaman dan tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kuala Lumpur dan Selangor). Variabel independen pada penelitian ini yaitu skeptisisme profesional, penilaian auditor, pengaruh moderasi Pengalaman dan tekanan anggaran waktu. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor. Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional, penilaian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan moderasi memiliki pengaruh yang signifikan juga terhadap tekanan anggaran waktu dan pengalaman.

Hadisantoso,dkk (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Sulawesi, Indonesia). Variabel independen pada penelitian ini yaitu Pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor. . Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Kusumawati (2017), melakukan penelitian tentang pengalaman audit ,pengaruh independensi, profesionalisme dan etika profesi terhadap kinerja auditor pemerintah pada Inspektorat Pemerintah Kota Surakarta, Kabupaten

Boyolali dan Karanganyar. Variabel independensi pada penelitian ini terdiri dari pengalaman audit, independensi, profesionalisme dan etika profesi dengan kinerja auditor sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, pengalaman audit dan independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh pada kinerja auditor pemerintah

Aiman (2017), meneliti mengenai independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pemerintah. Studi empiris dalam penelitian ini adalah badan pemeriksa keuangan republik indonesia perwakilan Provinsi Jawa Barat. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 80 auditor dan sample yang digunakan adalah 30 auditor. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian ini adalah independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Budiartha (2016), meneliti mengenai Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali, variabel Dependen: Kinerja auditor. Independen: Profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan, Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Muhayati (2016), meneliti mengenai profesionalisme, komitmen organisasi dan job stress terhadap kinerja auditor internal pada otoritas jasa keuangan.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu , profesionalisme, komitmen organisasi dan job stress, Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor, Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor internal, sedangkan profesionalisme dan job stress tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Nalendra (2016), meneliti mengenai independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman good governance dan etika prodesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di wilayah Jawa Tengah, Variabel independen pada penelitian ini yaitu independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman good governance, dan etika profesi, Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor. Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman good governance, dan etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Nurdina (2015), meneliti mengenai pengaruh etika profesi, komitmen organisasi dan independensi terhadap kinerja auditor. Studi empiris pada penelitian ini yaitu kantor akuntan publik Kota Bandung. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 101 auditor dan sample yang digunakan 56 auditor. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian ini yaitu etika profesi, komitmen organisasi dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pramana (2015), meneliti mengenai pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan akuntabilitas terhadap kinerja auditor. Studi empiris pada penelitian ini yaitu Auditor Pemerintah di BPK Jateng. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 85 auditor dan sample yang digunakan 46 auditor. Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel independensi auditor, gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, dan akuntabilitas, variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Nugraha (2015), meneliti mengenai pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. Variabel independen pada penelitian ini yaitu , profesionalisme, dan etika profesi dan pelatihan auditor, Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor. Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa, profesionalisme, etika profesi, dan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Afifah,dkk (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh konflik peran, efikasi diri, sensitivitas etika profesional terhadap kinerja auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Batam, dan Medan, Indonesia) dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Pengaruh konflik peran, efikasi diri, sensitivitas etika profesional. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor. Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran, efikasi diri, sensitivitas etika profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Maria & Ariyani (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengalaman audit ,E-Audit terhadap kinerja auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang, Indonesia). Variabel independen pada penelitian ini yaitu pengalaman ,E-Audit . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor. Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman ,E-Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Putri (2013), meneliti mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di Bali. Variabel independen pada penelitian ini yaitu independensi, profesionalisme, dan etika profesi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor. Analisis data menggunakan menggunakan analisis linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Albar (2012), meneliti mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pendidikan berkelanjutan, komitmen organisasi, sistem reward pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 71 auditor dan sampel yang digunakan 71 auditor. Analisis data menggunakan analisis linier berganda. Variabel motivasi dan reward berpengaruh positif sedangkan tingkat pendidikan dan pendidikan berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para ahli dapat disimpulkan secara umum persamaan maupun perbedaan dari hasil penelitian tersebut. Adapun persamaannya yaitu semua penelitian menggunakan analisis

regresi linier berganda, variabel dependennya menggunakan kinerja auditor. Sementara adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel , tahun penelitian dan juga sampel yang digunakan, variabel independen penelitian ini yaitu pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, dan profesionalisme. Tahun penelitian ini tahun 2021, sedangkan perbedaan dalam sampel penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dengan sengaja dan penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian



## BAB III

### KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Berpikir

Semakin berkembangnya dunia ekonomi dan pesatnya perkembangan perusahaan menjadikan permintaan atas jasa audit juga meningkat dan ini menyebabkan persaingan antar kantor akuntan publik untuk memberikan pelayanan terbaiknya, terlepas dari itu kinerja auditor menjadi perhatian utama, bagi klien ataupun publik dalam menilai hasil dari audit yang dilakukannya.

Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor untuk menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan. Penilaian terhadap kinerja auditor sangat perlu dilakukan agar perilaku mereka dapat diarahkan nantinya guna melakukan pekerjaan dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja merupakan aktivitas yang digunakan untuk menentukan pada tingkat mana seseorang bekerja menyelesaikan pekerjaannya secara efektif. Keberhasilan dan kinerja seorang auditor banyak ditentukan oleh pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, serta auditor juga harus memiliki profesionalisme yang tinggi.

Dalam menyelesaikan tugasnya seorang auditor membutuhkan pengalaman dalam mengaudit. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang memengaruhi kualitas audit, dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru.

Pengalaman sebagai seorang auditor sangatlah penting sebab hal tersebut sangat berpengaruh dalam temuan-temuan selama melakukan tugas audit maupun keputusan atas temuan-temuan tersebut. Semakin banyak pengalaman yang didapat oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula keahlian yang dimilikinya. Faktor lain yang harus dimiliki seorang auditor dalam mengaudit laporan adalah sikap independensi, independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, seorang auditor yang memiliki sikap independensi tentu akan menghasilkan laporan yang sesuai dengan fakta dan tanpa memihak salah satu pihak.

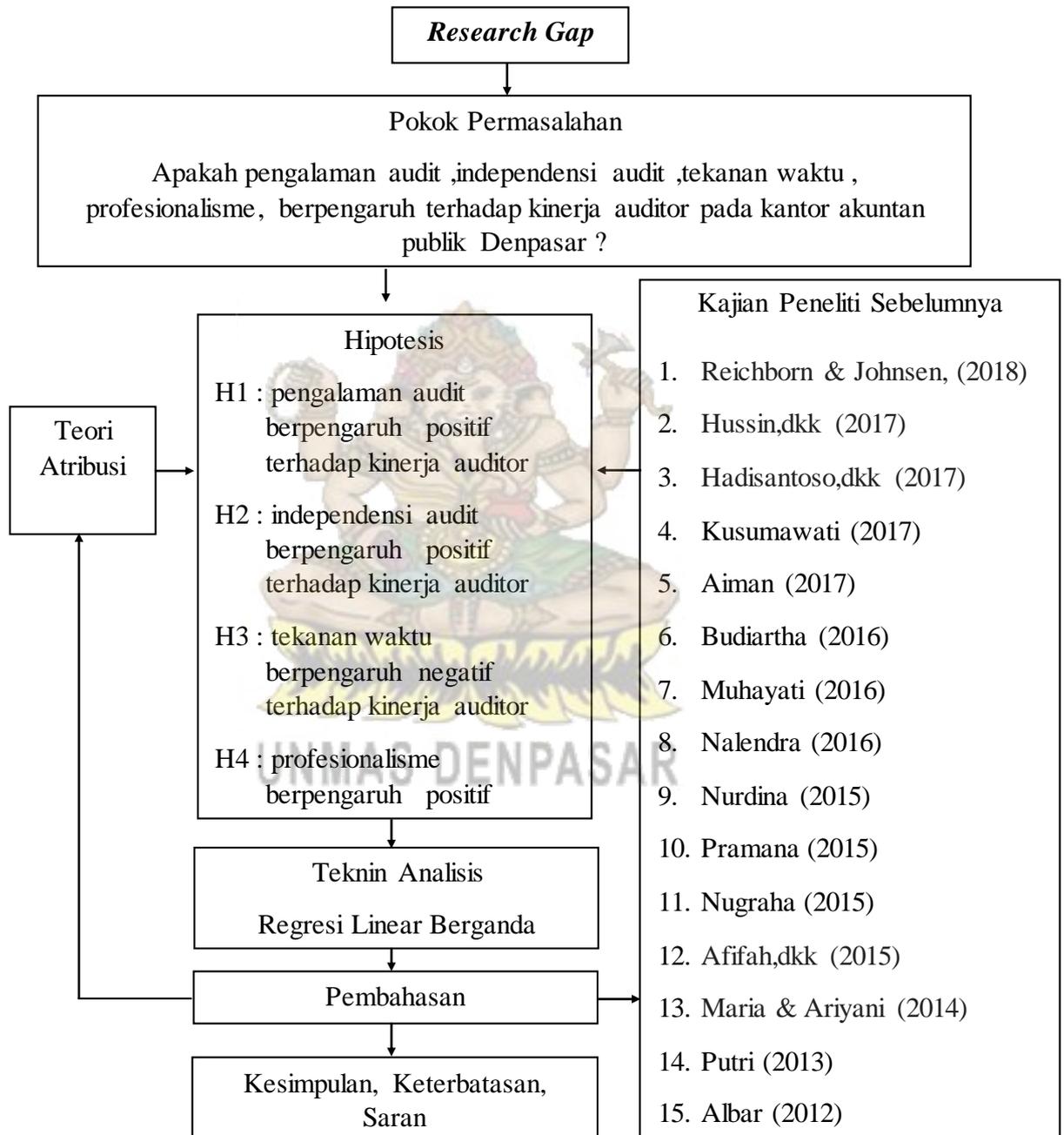
Tekanan waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor, tekanan waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku, kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan, hal ini akan menjadi penilaian tersendiri bagi seorang auditor apakah mampu menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu dalam menjalankan tugasnya auditor sering dihadapkan dengan sikap profesionalisme. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi tentu akan bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dengan demikian laporan yang

diaudit tentu akan baik, hal ini akan membuat seorang klien merasa puas dengan hasil dari audit tersebut.



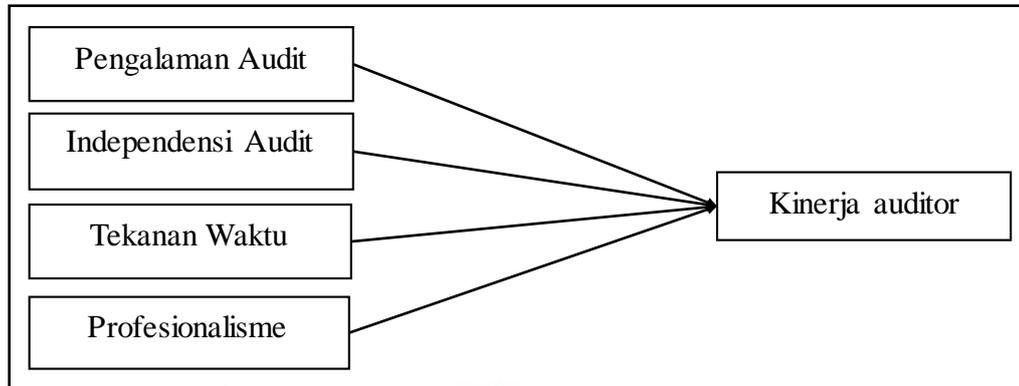
UNMAS DENPASAR

**Gambar 3.1**  
**Kerangka berpikir penelitian**  
**Pengaruh pengalaman audit ,independensi audit ,tekanan waktu ,**  
**profesionalisme, terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik**  
**Denpasar**



**Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2021)**

**Gambar 3.2**  
**Model penelitian**  
**Pengaruh Pengalaman Audit ,Independensi Audit ,Tekanan Waktu ,**  
**Profesionalisme, Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik**  
**Denpasar**



**Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2021)**

### **3.2 Rumusan Hipotesis**

#### **3.2.1 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Menurut Agoes (2012:33), menyatakan bahwa jika auditor mempunyai pemahaman yang baik mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Asih, 2006:13).

Choo dan Trotman (2015), memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum

dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan item-item yang umum. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki berdampak pada keputusan yang akan diambil saat melakukan audit. Oleh karena itu, pengalaman dapat dikatakan berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya Albar (2009).

Hasil penelitian Ramadhanty (2013) dan Samsi (2013) menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sehingga rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

### **3.2.2 Pengaruh Independensi Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Sikap independensi ini mencerminkan sikap tidak memihak terhadap siapa pun, tidak bertentangan, tidak dapat dikendalikan oleh orang lain atau bisa diartikan sebagai sikap jujur dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor semakin tinggi. Sikap jujur, tidak memihak, tidak

bertentangan dan tidak dikendalikan orang lain atau memiliki sikap independensi yang tinggi dalam melakukan fungsi pemeriksaan maka diindikasikan dapat meningkatkan kinerja dari masing-masing auditor dan sebaliknya. Seseorang auditor yang memiliki sikap independensi yang rendah maka diindikasikan memberikan hasil kinerja yang rendah pula dikarenakan masih terpengaruh dari pihak luar dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan (Arifah, 2012).

Hasil penelitian Arifah (2012), Putri (2013) dan Aiman (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sehingga rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

### **3.2.3 Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Waktu menjadi komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses audit karena akan memengaruhi efisiensi terlebih biaya yang dikeluarkan (Mustikayani, 2016). Adanya tekanan waktu dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Semakin tinggi tekanan waktu dalam melakukan audit, menuntut auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam proses audit sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak dapat dipastikan selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelumnya. Auditor dalam proses peningkatan

kinerja dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien.

Penelitian Lautania (2011) dan Muhshyi (2013) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor merasa tertekan dengan adanya tekanan waktu, dapat mengakibatkan stress pada auditor dan pada akhirnya akan mendorong auditor untuk melakukan pelanggaran standar audit atau disfungsi audit yang akan menghasilkan kinerja auditor yang buruk

Hasil penelitian Lautania (2011) dan Muhshyi (2013) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, sehingga rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor

#### **3.2.4 Pengaruh Profesionalisme Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Profesionalisme adalah sikap seseorang yang mampu bekerja dengan baik dan didasarkan pada pengetahuan yang cukup untuk melakukan pekerjaan di bidang keahliannya. Menurut Halim (2012: 13), Auditor dengan profesionalisme tingkat tinggi akan mempengaruhi kinerja mereka sehingga akuntan dapat bekerja lebih baik dan menyajikan hasil audit yang terpercaya oleh pihak yang berkepentingan baik perusahaan maupun publik. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif. Prabhawa dkk (2014), auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil

keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sehingga meningkatkan profesionalisme.

Hasil penelitian Nugraha (2015) dan Kusnadi (2015), menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme maka dapat meningkatkan kinerja auditor dalam menyelesaikan tugas tugasnya sehingga profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesisnya yaitu :

H4 : profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor



**BAB IV**  
**METODE PENELITIAN**

**4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana sumber data dari penelitian tersebut didapatkan dicirikan oleh adanya unsur pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution,2015:43). Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada *Directory* IAPI (2021) wilayah Denpasar.

**Tabel 4.1**  
**Lokasi Penelitian**

No.	Nama KAP	Alamat KAP
1.	KAP Budhananda Munidewi	Jl. Tukad irawadi No.18 A, Lantai 2 &3 Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl.Hasanudin No.1 Denpasar
3.	KAP Drs. Ketut Gunarsa	Jl.Tukad Banyusari, Gang II No.5 Denpasar
4.	KAP Dwi Haryadi Nugraha	Jl. Kebo Iwa utara, Oasis Residence, blok 06 padangsambian kaja, kec Denpasar Barat
5.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	Jl.Gunung Muria Monang Maning Denpasar
6.	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	Jl.Drupadi XIV No.3 kel.Sumerta Kelod, Kec.Denpasar Timur
7.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No.1 A Lantai 3 Denpasar
8.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl.Muding Indah No.5 Kuta Utara, Kerobokan
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	Gedung Guna Teknosa Lantai 2 Jl.Drupadi No.25
10.	KAP Arnaya & Darmayasa	Jl.Cargo Indah III A Perum, Melang Hill No.1 Ubung, Denpasar Utara
11.	KAP Arimbawa	Jl.Tukad Citarum No.28A Panjer, Denpasar Selatan

12.	KAP Artayasa	Jl.Buana Raya, Ling.Buana Mas Indah No.02/6 Kel.Padangsambian, Denpasar Barat
13.	KAP Rama Wendra (Cabang)	Grand Sudirman Blok A No.43 Jl.PB Sudirman
14.	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi (Cabang)	Jalan Pura Demak I B No.8, Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali 80119, Telp : 08123888989
15.	KAP I Gede Bandar Wira Putra	Jl. Halmahera No.21 Dauh Puri Klod Kec.Denpasar Barat, Denpasar, Bali 80233. Telp : (0361) 4745848
16.	KAP I Gede Oka	Jl. LC Batubidak V No.1 Gatot Subroto Barat Kel.Kerobokan Kaja, Kec. Kuta Utara, Badung, Bali 80361. Telp : (0361) 9069498
17.	I Ketut Budiarta dan Anggiriawan	Jl. Padang Merkar II NO 22, Padangsambian Denpasar

Sumber : *Directory IAPI 2021*

#### 4.2 Objek Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan riabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek pada penelitian ini adalah auditor yang terdapat pada KAP di Bali

#### 4.3 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), adapun variabel yang dimaksud:

- 1) Variabel Independen : suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2016:96). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengalaman audit (PA) ,independensi audit (IA) ,tekanan waktu (TW) , profesionalisme (PO).

- 2) Variabel Dependen : variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016:97). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Auditor (KA)

#### **4.4 Definisi Oprasional Variabel**

Pada penelitian ini definisi oprasional variabel yang digunakan sebagai berikut.

##### **1) Pengalaman Audit (PA)**

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industry ( Novanda 2012 : 28 ).

Foster (2013:40), menyatakan bahwa: Pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Dari definisi diatas, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kuisisioner yang digunakan memiliki 3 indikator yang terdiri dari 4 skala *likert*.

Indikator yang digunakan mengukur pengalaman auditor menurut Ismiyati (2012), adalah sebagai berikut :

1. Lamanya waktu pengalaman kerja
2. Banyaknya penugasan
3. Banyaknya jenis perusahaan yang diaudit

## **2) Independensi Audit (IA)**

Seorang Auditor dituntut untuk bersikap independen. Independensi merupakan sikap tidak memihak baik dari segi fakta maupun penampilan. Seorang auditor juga dituntut dapat menyampaikan hasil evaluasi atas laporan keuangan sesuai dengan realitas yang ada. Sikap independen seorang auditor sangat diperlukan karena tanpa adanya sikap independensi dari auditor maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Efendy, 2011).

Menurut Agoes (2012:18), Kantor Akuntan Publik (KAP) harus merumuskan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan memadai bahwa, pada semua tingkat organisasi, semua personel mempertahankan independensi sebagaimana diatur oleh Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Sebagaimana dimuat dalam Standar Umum Auditing kedua yang berbunyi:

“dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu independensi sikap mental dan independensi penampilan. Kuisisioner yang digunakan memiliki 3 indikator yang terdiri dari 4 skala *likert*.

Indikator yang digunakan mengukur Independensi audit menurut Sukriah (2012), adalah sebagai berikut :

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi Laporan

### 3) Tekanan Waktu (TW)

Tekanan waktu adalah suatu kondisi di mana auditor menghadapi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program audit, alokasi waktu yang sangat terbatas, akan menyebabkan auditor bekerja secara tergesa-gesa dan dapat menurunkan kinerja auditor. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kinerja auditor, contohnya auditor kurang teliti dalam pendekteksian salah saji dalam laporan keuangan, mereview dokumen tidak secara maksimal, bekerja tidak sesuai prinsip akuntansi yang ditetapkan, kurang fokus dalam menerima penjelasan dari klien, ataupun tidak melakukan prosedur yang seharusnya dilakukan (Paino, 2012). Kuisisioner yang digunakan memiliki 4 indikator yang terdiri dari 4 skala *likert*.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan waktu menurut Sukriah (2009) adalah :

1. Keterbatasan Waktu Dalam Penyelesaian Tugas
2. Pengkomunikasian Anggaran Waktu Dan Penilaian Kinerja Oleh Atasan

#### 4) **Profesionalisme (PO)**

Seseorang yang profesional adalah seseorang yang menekuni pekerjaannya sesuai dengan pengetahuan atau profesi yang ditekuninya dan mengacu pada aturan yang berlaku sehingga mencapai hasil yang maksimal. Profesionalisme adalah sikap seseorang yang mampu bekerja dengan baik dan didasarkan pada pengetahuan yang cukup untuk melakukan pekerjaan di bidang keahliannya. Menurut Halim (2012:13), Auditor dengan profesionalisme tingkat tinggi akan mempengaruhi kinerja mereka sehingga akuntan dapat bekerja lebih baik dan menyajikan hasil audit yang terpercaya oleh pihak yang berkepentingan baik perusahaan maupun publik. Kuisisioner yang digunakan memiliki 5 indikator yang terdiri dari 4 skala *likert*.

Indikator yang digunakan untuk mengukur profesionalisme menurut Wahyudi dan Aida (2011:11), adalah sebagai berikut :

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan profesi
5. Hubungan dengan rekan seprofesi

## 5) Kinerja Auditor (KA)

Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi dan Kanaka (2011:116), adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksa (examination) secara obyektif atau laporan keuangan tersebut menyajikan hal secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Kuisisioner yang digunakan memiliki 3 indikator yang terdiri dari 4 skala *likert*.

Indikator yang digunakan pada kinerja auditor ini menurut Bangun (2012 : 233), adalah sebagai berikut :

1. Kualitas kinerja auditor
2. Kuantitas kinerja auditor
3. Ketepatan Waktu

## 4.5 Jenis Dan Sumber Data

### 4.5.1 Jenis Data

#### 1) Data kuantitatif

Menurut Sugiyono (2016:6), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini yang merupakan data kuantitatif adalah data jumlah auditor yang bergabung pada setiap kantor akuntan publik dan jawaban dari masing masing kuisisioner yang diukur dengan skala *likret*.

## 2.) Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016:6), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Dalam penelitian ini yang merupakan data kualitatif adalah berupa nama-nama kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Bali dan terdaftar pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

### 4.5.2 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:308), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini dalam pengolahan data menggunakan data primer dengan mengedarkan daftar pernyataan (kuisisioner) yang akan diisi oleh responden. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap kuisisioner

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:308), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar nama dan alamat KAP yang ada di Bali

### 4.6 Populasi dan Sampel

#### 4.6.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:148). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 17 kantor KAP yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia wilayah Bali.

**Tabel 4.2**  
**KAP yang terdaftar dalam IAPI**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Arnaya & Darmayasa	2
2	KAP Budhananda Munidewi	7
3	KAP I Wayan Ramantha	8
4	KAP Drs. Ketut Gunarsa	14
5	KAP Dwi Haryadi Nugraha	0
6	KAP Ketut Muliarta R.M	7
7	KAP Sri Marmo Djogosarkoro, Drs. & Rekan	0
8	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Reka (cabang)	5
9	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	14
10	KAP Arimbawa	8
11	KAP Artayasa	4
12	KAP Rama Wendra (Cabang)	2
13	KAP Drs.Ida Bagus Djagera	0
14	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi (Cabang)	3
15	KAP I Gede Bandar Wira Putra	3
16	KAP I Gede Oka	7

17	I Ketut Budiarta dan Anggiriawan	16
Total keseluruhan		100

Sumber : *Directory IAPI 2021*

#### 4.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:149). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan sengaja dan penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor dari setiap KAP. Adapun kriterianya yaitu :

- 1) Auditor tetap yang bekerja di KAP yang tergabung dalam directory IAPI (2021)
- 2) Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun

Tabel 4.3

#### Jumlah Auditor Sesuai Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Auditor Tetap	100 Auditor
2	Auditor tetap yang tidak memiliki pengalaman minimal 1 tahun	12 Auditor
	Jumlah Auditor	88 auditor

Sumber: *Directory IAPI 2021*

#### 4.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode angket berupa kuisisioner dan dokumentasi.

1. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2016:230).
2. Metode dokumentasi merupakan informasi dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi, atau perorangan (Hamidi,2012). Dari katanya dokumen, yang berarti barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan- peraturan dan sebagainya. Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini dikarenakan kebutuhan peneliti akan pengetahuan mengenai penelitian berdasarkan sumber yang sudah ada.

Setiap indikator dari masing masing variabel yang ada dalam kuisisioner diukur dengan skala *likert*. Skala ini mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atas sebuah fenomena (Sugiyono,2016:168), skala *likert* menggunakan 5 skor dengan penilaian sebagai berikut : (1) skor empat untuk jawaban sangat setuju dengan kode SS, (2) Skor tiga untuk jawaban setuju dengan kode S, (3) Skor dua untuk jawaban tidak setuju dengan kode TS, dan (4) skor satu untuk jawaban sangat tidak setuju dengan kode STS.

## 4.8 Teknik Analisis Data

### 4.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan teknik analisis atas data yang dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian dalam hal ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali,2016:52). Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika ingin mengukur apakah pertanyaan kuisisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dasar pengambilan keputusan yang valid atau tidaknya butir butir pertanyaan dalam kuisisioner adalah apabila total nilai dari *person correlation* untuk masing masing butir pertanyaan menunjukkan nilai diatas 0,30 maka dapat dinyatakan valid.

#### 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator suatu variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dari *cronbachs alpha*. Apabila koefisien *alpha* lebih besar dari 0,70 maka variabel tersebut reliabel. Sedangkan koefisien *alpha*

lebih kecil dari 0,70 maka variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2013:46). Uji reabilitas akan diukur dengan menggunakan program komputer *statistical package for social science (SPSS) for windows*.

#### 4.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016 :19). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Pada penelitian ini statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif karakteristik dari variabel-variabel pengalaman audit, independensi, tekanan waktu dan profesionalisme terhadap kinerja auditor

#### 4.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel sebagai variabel dependen dan satu lagi variabel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengalaman audit, independensi, tekanan waktu dan profesionalisme terhadap kinerja

auditor pada kantor akuntan publik provinsi Bali. Adapun persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu :

$$KA = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 IA + \beta_3 TW + \beta_4 PO + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

KA	= Kinerja Auditor
PA	= Pengalaman Audit
IA	= Independensi Audit
TW	= Tekanan Waktu
PO	= Profesionalisme
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
$\alpha$	= Konstanta
$\varepsilon$	= Error Time

ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari *goodness of fit*-nya (Ghozali,2016 ; 97). Secara statistik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determenasi ( $R^2$ ), nilai statistik F (Uji Kelayakan Model), dan nilai statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual).

#### 4.8.4 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa mode regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan model regresi.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah bentuk model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2016:154). Model regresi yang baik adalah yang

memiliki distribusi data normal yang mendekati normal. Pengujian data normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan fasilitas SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ).

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016 :103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Jika nilai *Variance Inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 ( $Tolerance > 0,1$ ) maka model dapat dikatakan bebas dari Multikolinearitas. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 :134). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. uji *Glejser*

dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute residual*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independen (Ghozali, 2016:142) Heteroskedastisitas ada apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka tidak terjadi Heteroskedastisitas yang artinya model regresi tersebut tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

#### 4.8.5 Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2016:95)

UNMAS DENPASAR

#### 4.8.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Model F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama variabel dependen. Pada pengujian ini dengan melihat nilai signifikansi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka secara variabel

independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 :99)

#### 4.8.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 :99). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh secara parial antara variabel independen dan dependen.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Umum

##### 5.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik

Mathius (2016) menyatakan bahwa akuntan publik sebagai akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu, kadang disebut akuntan ekstern. Mereka bekerja secara bebas dan pada umumnya mendirikan suatu kantor akuntan. Untuk dapat berpraktik sebagai akuntan publik atau mendirikan kantor akuntan, seseorang harus memperoleh izin dari departemen keuangan, seorang 9 akuntan publik dapat memberikan jasa yang diantaranya pemeriksaan (audit), perpajakan (tax services), konsultan manajemen (management advisory services), akuntansi (accounting services). KAP menurut SK. Mekeu No. 43/kmmk.017/1007 tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No. 470/kmk.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mempunyai latar belakang sejarah yang cukup panjang, bermula dari didirikannya Ikatan Akuntan Indonesia yang pertama. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negaranya dan sejak saat itu para Akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan profesi dan organisasi akuntan

publik di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perkembangan perekonomian, dunia usaha dan investasi baik asing maupun domestik.

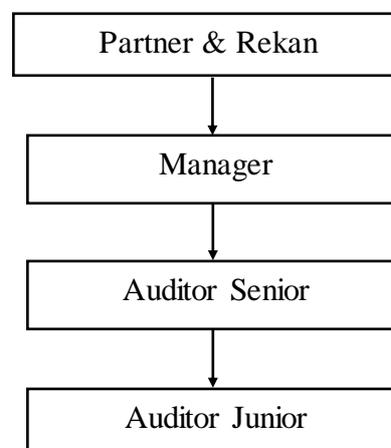
Setelah hampir 50 tahun sejak berdirinya perkumpulan akuntan Indonesia, tepatnya pada tanggal 24 Mei 2007 berdirilah Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi akuntan publik yang independen dan mandiri dengan berbadan hukum yang diputuskan melalui Rapat Umum Anggota Luar Biasa IAI-Kompartemen Akuntan Publik. Kemudian Drs. Ahmadi Hadi Broto sebagai Ketua Dewan Pengurus Nasional IAI mengusulkan perluasan keanggotaan IAI selain individu. Hal ini diputuskan dalam kongres IAI X pada tanggal 23 November 2006 keputusan inilah yang menjadi dasar untuk merubah IAI-Kompartemen Akuntan Publik menjadi asosiasi yang independen yang mampu secara mandiri mengembangkan profesi akuntan publik. Pada tanggal 4 Juni 2007, secara resmi IAPI diterima sebagai anggota asosiasi yang pertama oleh IAI. Pada tanggal 5 Februari 2008 Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK.01/2008 mengakui IAPI sebagai organisasi profesi akuntan publik yang berwenang melaksanakan ujian sertifikasi akuntan publik, penyusunan dan penerbitan standar profesional dan etika akuntan publik, serta penyelenggaraan program pendidikan berkelanjutan bagi seluruh akuntan publik di Indonesia. Penanggung jawab kantor akuntan publik usaha sendiri adalah akuntan yang bersangkutan, sedangkan penanggung jawab kantor akuntan publik usaha kerja sama adalah dua orang atau lebih akuntan yang masing-masing merupakan rekan atau partner dan seorang bertindak sebagai rekan pimpinan.

### 5.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik .

Azhar (2013 : 98) mengungkapkan bahwa Struktur organisasi adalah kerangka menyeluruh untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan pola hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam satu organisasi.

Berdasarkan pola hubungan kerja serta wewenang dan tanggung jawab maka Kantor Akuntan Publik menggunakan pola struktur garis, dimana rantai perintah dan wewenang adalah berhak memberikan perintah kepada setiap bagian bawahannya dan alur pertanggungjawaban dari bawah departemen di atasnya. Berikut ini adalah struktur organisasi pada Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut ini.

**Gambar 5.1**  
**Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik**



**Sumber : Mulyadi (2010)**

Berdasarkan struktur organisasi tersebut dijabarkan secara singkat pada job description masing-masing bagian, Job Description atau uraian tugas merupakan suatu alat pengendalian dimana manajemen dapat melihat pengaturan tugas, wewenang, fungsi, serta tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi. Carliner (2015) menyebutkan dalam penyusunan job description hendaknya melakukan pengelompokan pada setiap level jabatan yang sama dalam melakukan pengambilan data, hal ini akan berguna untuk mengetahui karakteristik pekerjaan yang dilakukan pada setiap levelnya. Adapun tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

### **1. Partner & Rekan**

Partner adalah orang yang diajak bekerja sama tentang sesuatu hal tertentu, partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, partner mempunyai tanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan juga bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

### **2. Manager**

Manager adalah seseorang yang mengatur, mengarahkan, mengendalikan dan mengkoordinasikan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Manager juga bertugas untuk mengawasi proses audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, *me-review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer tidak berada di

kantor klien, melainkan dikantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

### **3. Auditor senior**

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

### **4. Auditor junior**

Auditor Junior biasanya seorang fresh graduate memulai kariernya pada posisi ini. Auditor junior kerap ditugaskan untuk terjun langsung ke lapangan. Auditor junior akan melaksanakan semua prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja, dan mendokumentasikannya.

#### **5.1.2 Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali. Yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah seorang auditor. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 64 kuesioner dan yang diterima kembali berjumlah 49 kuisioner. Kuesioner yang dikembalikan dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 49 kuesioner yang telah diisi secara lengkap oleh responden. Adapun gambaran penyebaran kuesioner penelitian, disajikan dalam tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Penyebaran Kuisisioner**

No	Nama KAP	Kuisisioner yang dikirim	Kuisisioner yang kembali
1	KAP Budhananda Munidewi	7	7
2	KAP Drs. Ketut Gunarsa	5	5
3	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang)	5	0
4	KAP I Wayan Ramantha	5	3
5	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	3	3
6	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	7	3
7	KAP Arnaya & Darmayasa	2	2
8	KAP Arimbawa	4	4
9	KAP Artayasa	4	4
10	KAP Rama Wendra (Cabang)	1	0
11	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi (Cabang)	3	3
12	KAP I Gede Bandar Wira Putra	3	0
13	KAP I Gede Oka	7	7
14	I Ketut Budiarta dan Anggiriawan	8	8
	TOTAL	64	49

**Sumber : Data Diolah (2021)**

Dari 49 kuesioner yang dikembangkan diperoleh gambaran karakteristik responden penelitian yang menjadi sampel penelitian ini dan gambaran umum penelitian, disajikan dalam Tabel 5.2 berikut.

**Tabel 5.2**  
**Karakteristik responden**

	Keterangan	Jumlah	Presentase
a.	Jenis Kelamin		
	Pria	16	32,7%
	Wanita	33	67,3%
	Total	49	100%
b.	Usia Auditor		
	21-30 tahun	43	87,8%
	31-40 tahun	1	2,0%
	41-50 tahun	1	2,0%
	> 50 tahun	4	8,2%
	Total	49	100%
c.	Tingkat Pendidikan		
	SMA	-	0%
	Diploma	4	8,1%
	S1	36	73,6%
	S2	9	18,3%
	Total	49	100%

**Sumber: data diolah (2021)**

Berdasarkan tabel 5.2, dapat diketahui karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis kelamin digunakan sebagai indikator untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin auditor yang melaksanakan proses audit. Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa yang berjenis kelamin pria sebanyak 16 responden (32,7%) sedangkan yang berjenis kelamin wanita 33 responden (67,3%).
2. Usia auditor digunakan sebagai indikator untuk mengetahui umur auditor yang melakukan proses audit. Dari Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa auditor yang memiliki usia 21 sampai 30 tahun sebanyak 43 responden (87,8%), auditor yang memiliki usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 1 responden (2,0%), auditor yang memiliki usia 41 sampai 50 tahun sebanyak 1

responden (2,0%), dan auditor yang memiliki usia lebih dari 50 sebanyak 4 responden (8,2%).

3. Tingkat Pendidikan auditor digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pendidikan auditor yang melaksanakan proses audit. Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa auditor yang memiliki tingkat pendidikan Diploma sebanyak 4 responden (8,1%), auditor yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 36 responden (73,6%), dan auditor yang memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak 9 responden (18,3%) .

## 5.2 Hasil Dan Pembahasan

### 5.2.1 Uji Instrumen

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang harusnya diukur. Pengujian validitas dapat menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS yang menggunakan kolerasi person antara tiap variabel pertanyaan rata-rata dari setiap konstruk pertanyaan tersebut. Apabila koefisien kolerasi positif dan lebih dari 0,3 maka indikator tersebut dikatakan valid (Sugiyono, 2017:52). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Uji Validitas**

No.	Indikator	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Pengalaman Audit (PA)	PA.1	0,705	Valid
		PA.2	0,774	Valid
		PA.3	0,774	Valid
		PA.4	0,718	Valid
		PA.5	0,681	Valid
		PA.6	0,769	Valid
		PA.7	0,722	Valid
2	Indenpendensi Audit (IA)	IA.1	0,634	Valid
		IA.2	0,750	Valid
		IA.3	0,696	Valid
		IA.4	0,641	Valid
		IA.5	0,488	Valid
		IA.6	0,423	Valid
		IA.7	0,729	Valid
3	Tekanan Waktu (TW)	TW.1	0,545	Valid
		TW.2	0,629	Valid
		TW.3	0,749	Valid
		TW.4	0,777	Valid
		TW.6	0,701	Valid
		TW.7	0,698	Valid
		TW.8	0,608	Valid
4	Profesionalisme (PO)	PO.1	0,797	Valid
		PO.2	0,664	Valid
		PO.3	0,722	Valid
		PO.4	0,513	Valid
		PO.5	0,780	Valid
		PO.6	0,816	Valid
		PO.7	0,819	Valid
		PO.8	0,784	Valid
		PO.9	0,637	Valid
		PO.10	0,726	Valid
		PO.11	0,712	Valid
		PO.12	0,764	Valid
		PO.13	0,530	Valid
		PO.14	0,740	Valid
		PO.15	0,622	Valid
5	Kinerja Auditor (KA)	KA.1	0,774	Valid
		KA.2	0,826	Valid
		KA.3	0,385	Valid
		KA.4	0,701	Valid

		KA.5	0,895	Valid
		KA.6	0,613	Valid
		KA.7	0,886	Valid
		KA.8	0,764	Valid
		KA.9	0,895	Valid

**Sumber: Lampiran 3, Data Diolah (2021)**

Berdasarkan tabel bahwa 5.3 diatas terlihat nilai koefisien korelasi pada sebagian besar butir pernyataan lebih besar dari 0,30 ,dan ada satu butir pernyataan lebih kecil dari 0,30 hal ini menunjukkan bahwa hanya satu butir pernyataan dalam penelitian ini belum memenuhi syarat validitas atau bisa dikatan tidak valid dan tidak layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan tidak dapat diikutsertakan dalam analisis selanjutnya, sementara yang lainnya layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliebel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS melalui uji statistik crobach alpha lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2016:48). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pengalaman Audit (PA)	0,821	Reliabel
2.	Independensi Audit (IA)	0,719	Reliabel
3.	Tekanan Waktu (TW)	0,813	Reliabel
4.	Profesionalisme (PO)	0,927	Reliabel
5.	Kinerja Auditor (KA)	0,894	Reliabel

**Sumber: Lampiran 3, Data Diolah (2021)**

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

### 5.2.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum dan minimum, (Ghozali, 2016:48). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
KA	49	18.00	36.00	27.2857	2.62996
PA	49	14.00	27.00	21.1633	2.39224
IA	49	16.00	27.00	20.7959	2.17925
TW	49	16.00	26.00	19.6531	2.35010
PO	49	40.00	56.00	46.0816	3.52867
Valid N (listwise)	49				

**Sumber: Lampiran 4, Data Diolah (2021)**

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 49. Dapat dijelaskan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja Auditor (KA) memiliki nilai minimum 18,00, sedangkan nilai maksimum 36,00 dan nilai rata-rata (mean) 27,2857. Dan nilai standar deviasi sebesar 2,62996
2. Variabel Pengalaman Audit (PA) memiliki nilai minimum 14,00, sedangkan nilai maksimum 27,00 dan nilai rata-rata (mean) 21,1633. Dan nilai standar deviasi sebesar 2,39224
3. Variabel Independensi Audit (IA) memiliki nilai minimum 16,00, sedangkan nilai maksimum 27,00 dan nilai rata-rata (mean) 20,7959. Dan nilai standar deviasi sebesar 2,17925

4. Variabel Tekanan Waktu (TW) memiliki nilai minimum 16,00, sedangkan nilai maksimum 26,00 dan nilai rata-rata (mean) 19.6531, Dan nilai standar deviasi sebesar 2.35010
5. Variabel Profesionalisme (PO) memiliki nilai minimum 40,00, sedangkan nilai maksimum 56,00 dan nilai rata-rata (mean) 46,0816. Dan nilai standar deviasi sebesar 3,52867

### 5.2.3 Uji Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, profesionalisme terhadap kinerja auditor. Hasil uji analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Uji Analisis Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.908	3.666		-793	.432
PA	.618	.134	.562	4.602	.000
IA	.256	.102	.212	2.513	.016
TW	.123	.094	.110	1.300	.200
PO	.203	.091	.273	2.237	.030

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Lampiran 4, Data Diolah (2021)

Hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = -2.908 + 0,618PA + 0,256IA + 0,203PO$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

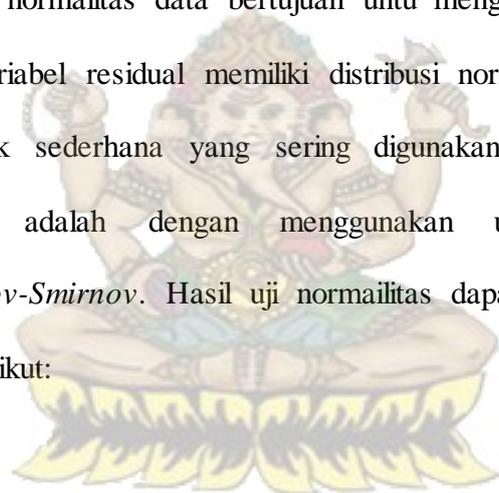
- 1) Nilai konstanta sebesar -2.908 menunjukkan apabila nilai independen yaitu pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, profesionalisme diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependen kinerja auditor adalah sebesar -2.908.
- 2) Koefisien regresi pada variabel Pengalaman Audit (PA) sebesar 0,618, hal ini berarti apabila variabel pengalaman kerja meningkat satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,618 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi pada variabel Independensi Audit (IA) sebesar 0,256, hal ini berarti apabila variabel independensi meningkat satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,256 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi tekanan waktu (TW) sebesar 0,123 dengan signifikansi sebesar 0,200 sehingga tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor
- 5) Koefisien regresi pada Profesionalisme (PO) sebesar 0,203, hal ini berarti apabila variabel independensi meningkat satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,203 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 5.2.4 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan terhadap model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu: Uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikoleniaritas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:



UNMAS DENPASAR

**Tabel 5.7**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**Unstandardiz**  
**Ed Residual**

N		49
Normal parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17405000
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.083
Test Statistic		.120
Asymp. Sig ( 2-tailed)		.075 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Lampiran 5, Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai normalitas signifikan peneliti sebesar 0.075 yang berarti  $0.075 \geq 0,05$  dengan demikian menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model multikolinearitas adalah yang mempunyai toleransi diatas 0,1 atau VIF VIF (*Variance Inflation Faktor*) dibawah 10 (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut:

**Tabel 5.8**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PA	.389	2.573
IA	.816	1.226
TW	.816	1.225
PO	.390	2.565

**Sumber: Lampiran 5, Data Diolah (2021)**

Bedasarkan tabel 5.8 diatas terlihat bahwa tolerance untuk PA sebesar 0,389, IA sebesar 0,816, TW sebesar 0,816, PO sebesar 0,390, yang berarti semua variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 yaitu PA sebesar 2.573, IA sebesar 1.226, TW sebesar 1.225, PO sebesar 2.565. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamat satu ke pengamat lainnya (Ghozali, 2016:134). jika varians dari residua tau dari satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Jika tingkat signifikan berda diatas 0,5 maka model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.9 sebagai berikut:

**Tabel 5.9**  
**Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.197	4.897		1.878	.067
PA	-.089	.179	-.114	-.496	.622
IA	-.183	.136	-.213	-1.345	.186
TW	-.250	.126	-.314	-1.979	.054
PO	.037	.121	.069	.302	.764

**a. Dependent Variable: ABRES**

**Sumber: Lampiran 6, Data Diolah (2021)**

Berdasarkan pada tabel 5.9 diatas menunjukkan nilai signifikan seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 yaitu PA sebesar 0,622 , IA sebesar 0,186 , TW sebesar 0,054 dan PO sebesar 0,764. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak terjadi gejala heterokedastistas.

### 5.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *Ajusted* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.10 sebagai berikut:

**Tabel 5.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.721	1.38829

a. Predictors: (Constant), PO, TW, IA, PA

**Lampiran 6, Data Diolah (2021)**

Berdasarkan tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R* sebesar 0,721 atau 72,1%. Hasil 72,1% tersebut variasi dari kinerja auditor, dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu dan profesionalisme dan sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 5.2.6 Uji F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. apabila taraf signifikan 5% (0,05), jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka dapat dikatakan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5.11 sebagai berikut:

Tabel 5.11

**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	247.197	4	61.799	32.064	.000 <sup>b</sup>
Residual	84.803	44	1.927		
Total	332.000	48			

- a. **Dependent Variable: KA**  
b. **Predictors: (Constant), PO, TW, IA, PA**

**Sumber: Lampiran 6, Data Diolah (2021)**

Berdasarkan tabel 5.11 diatas, diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai F yaitu 31,064. Maka dapat dikatakan bahwa Pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja auditor.

### 5.2.7 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara persial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig (*significance*). jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas bebas dan variabel terikat secara persial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5.11 sebagai berikut:

**Tabel 5.12**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2.908	3.666		-793	.432
PA	.618	.134	.562	4.602	.000
IA	.256	.102	.212	2.513	.016
TW	.123	.094	.110	1.300	.200
PO	.203	.091	.273	2.237	.030

**a. Dependent Variable: KA**

**Sumber: Lampiran 7, Data Diolah (2021)**

Berdasarkan tabel 5.12 diatas diperoleh bahwa hasil uji t pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel pengalaman Audit (PA) memiliki nilai t sebesar 4.602 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pengalaman audit (PA) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sehingga H1 diterima.
- 2) Variabel Independensi Audit (IA) memiliki nilai t sebesar 2.513 dengan nilai signifikan 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Independensi Audit (IA) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sehingga H2 diterima.
- 3) Variabel Tekanan Waktu (TW) memiliki nilai t sebesar 1.300 dengan nilai signifikan 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti

menunjukkan bahwa Tekanan Waktu (TW) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, sehingga H3 ditolak.

- 4) Variabel Profesionalisme (PO) memiliki nilai t sebesar 2,237 dengan nilai signifikan 0,030 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Profesionalisme (PO) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sehingga H4 diterima.

### **5.2.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1) Pengaruh pengalaman audit terhadap kinerja auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit merupakan faktor yang menentukan kinerja seorang auditor atas baik atau tidaknya laporan audit, Pengalaman sebagai seorang auditor sangatlah penting sebab hal tersebut sangat berpengaruh dalam temuan-temuan selama melakukan tugas audit maupun keputusan atas temuan-temuan tersebut. Semakin banyak pengalaman yang didapat oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula keahlian yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ramadhanty (2013) dan Samsi (2013) menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

#### **2) Pengaruh independensi audit terhadap kinerja auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor hal ini berarti semakin independen auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin baik. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan

siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga bisa diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Arifah (2012), Putri (2013) dan Aiman (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

### **3) Pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor**

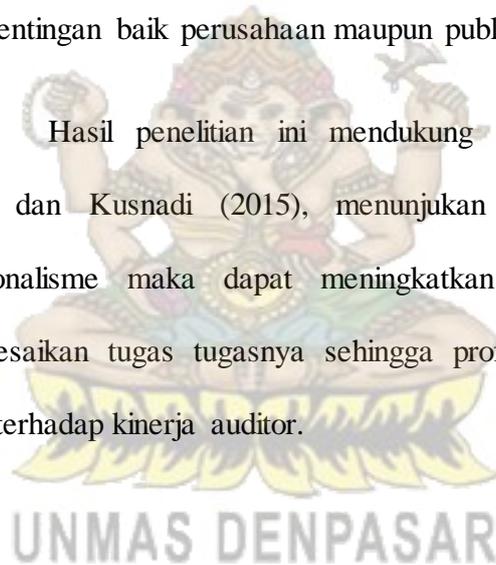
Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, Hal ini mengindikasikan bahwa walau seorang auditor diberi tekanan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat, dan auditor tersebut memiliki tim yang berpengalaman serta profesional dalam menjalankan tugasnya maka auditor tersebut akan mampu menjalankan kinerjanya sesuai dengan waktu yang diberikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2016) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh pada kinerja auditor.

#### 4) Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Profesionalisme adalah sikap seseorang yang mampu bekerja dengan baik dan didasarkan pada pengetahuan yang cukup untuk melakukan pekerjaan di bidang keahliannya. Auditor dengan profesionalisme tingkat tinggi akan mempengaruhi kinerja mereka sehingga akuntan dapat bekerja lebih baik dan menyajikan hasil audit yang terpercaya oleh pihak yang berkepentingan baik perusahaan maupun publik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nugraha (2015) dan Kusnadi (2015), menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme maka dapat meningkatkan kinerja auditor dalam menyelesaikan tugas tugasnya sehingga profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.



UNMAS DENPASAR

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit, independensi audit, tekanan waktu, profesionalisme terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. Responden dalam penelitian ini berjumlah 49 auditor. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pengalaman Audit, secara keseluruhan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
2. Variabel Independensi Audit, secara keseluruhan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali
3. Variabel Tekanan Waktu, secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali
4. Variabel Profesionalisme, secara keseluruhan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali

## 6.2 Keterbatas dan Saran

### 6.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang dijadikan sampel relatif kecil sehingga diperlukan jumlah yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian dimasa mendatang.
2. Adanya keterbatasan dari penelitian ini yaitu dalam menggunakan kuesioner kepada pihak Kantor Akuntan Publik di Bali karena tidak semua auditor dapat mengisi kuesioner sesuai jumlah yang masuk kriteria sampel dikarenakan kesibukan masing-masing auditor dan dalam penyebaran kuesioner mengalami kendala menunggu terlalu lama saat pengambilan kuesionernya, sehingga menghambat penyelesaian tahap selanjutnya. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya agar bisa membaca situasi Kantor Akuntan Publik di Bali dikarenakan auditor tidak semua berada di KAP dan juga memperhatikan pertanyaan dalam pembuatan kuesioner yang jelas, agar mudah di pahami oleh responden.

### 6.2.2 Saran

1. Kuesioner penelitian ini hanya disebarakan kepada 64 responden dari 14 KAP yang ada diwilayah Bali, sedangkan kuesioner yang kembali sebanyak 49 kuesioner. Hal ini disebabkan karena waktu penyebaran

kuesioner yang kurang tepat dan dikarenakan beberapa auditor sedang bertugas diluar kantor. Sehingga data yang dikumpulkan kurang maksimal. Hal tersebut meimbulkan jawaban dari responden yang mungkin tidak menerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing-masing responden. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menyebarkan kuesioner pada saat KAP tersebut tidak sibuk dan auditor tidak sedang berada diluar kantor agar sampel yang didapat akan lebih maksimal.

2. Untuk mendapatkan kinerja auditor yang baik, sebaiknya untuk para auditor senior maupun partner Kantor Akuntan Publik di Bali diharapkan dapat membantu dan membimbing peningkatan pengalaman kerja junior auditor, karena para auditor sering dipandang mampu dan memiliki pengalaman kerja yang memadai. Penugasan audit dapat diberikan pada junior auditor tetapi harus tetap didampingi oleh minimal senior auditor terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan kesempatan bagi junior auditor agar dapat menambah pengalaman kerja sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.
3. Untuk kantor Akuntan Publik sendiri bisa lebih meningkatkan lagi sikap independensi yang dimiliki dan etika auditor dalam bekerja agar dapat meningkatkan sifat profesionalisme yang dimiliki pada saat bekerja

4. Menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja auditor seperti etika auditor, akuntabilitas , tingkat pendidikan dan kompetensi.
5. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah cakupan dan lebih banyak Kantor Akuntan Publik sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi



## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, N. (2017). Pengaruh Struktur Audit, Independensi Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 145-175.
- Arianti, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan audit fee terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 23(3), 3989.
- Artiwi, N.L Budi. (2021) Pengaruh Fee Audit, Independensi, Etika Auditor, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ayura, D. P. (2013). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Badjuri, Achmat, (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Jurnal*, Vol. 3 No. 2.
- Badjuri, Achmat. (2012). Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1(2).
- Crusyta Dewi, P. S., & Merkusiwati, L. A. Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor: *Whistleblowing* sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1088-1115.
- Danny, A. I. (2015). Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas salah saji laporan keuangan instansi

- pemerintah (*Studi pada Kantor BPKP RI di Jakarta*) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi Unpas).
- Devi, A. R. (2018). Pengaruh profesionalisme, *job stress*, dan perilaku etis terhadap kinerja karyawan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Jawa Timur (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Dewi, Y. S. (2020). Pengaruh Pelatihan Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 15 Gresik (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Dhamarta, D. (2018). pengaruh profesionalisme, konflik peran, tekanan peran, teknik audit berbantuan komputer (tabk) dan pengalaman terhadap kinerja auditor (*Doctoral dissertation*, Universitas Multimedia Nusantara).
- Fachruddin, W. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 72-86.
- Fajrianingsih, N. (2018). Analisis kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1992-2015 (*Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang).
- FATHUR, M. (2017). Pengaruh upah dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Putra Marindal (*Doctoral dissertation*, Politeknik Negeri Palembang).
- Fuad, H., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Ambiguitas Peran, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, G. (2018). Pengaruh citra merek, harga, dan kepercayaan terhadap niat pembelian produk batik danar hadi di surabaya (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya).
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45.
- Hayati, K., Berutu, E., Lase, M., & Manurung, J. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Sumatera Utara. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2).
- Idawati, W. (2018). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Antara Time Pressure, Risiko Audit Dan Materialitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2).
- Ingsiyah, H., Haribowo, P., & Nurkhayati, I. (2019). pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang,

- Pusri Pemasaran Daerah (PPD) Jawa Tengah. *Admisi dan Bisnis*, 20(1), 83-92.
- Jeinitama, J. (2020). Pengaruh akuntabilitas independensi dan etika profesi auditor terhadap kinerja auditor (*Doctoral dissertation*, Universitas Bakrie).
- Justinia Castellani, S. E., & MSi, A. K. (2020). Pengaruh beban kerja dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Survey pada kantor akuntan publik di kota Bandung) (*Doctoral dissertation*, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Kurniasari, F., & Putra, E. W. (2018). Model Pembelajaran Industrial *Incubator Based Learning* (IIBL) Untuk Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 53-59.
- Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(3).
- Mahardika, P. I., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Masruroh, S., Hidayati, N., & Afifudin, A. (2019). Pengaruh profesionalisme auditor, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja sebagai pemoderasi terhadap kualitas kinerja auditor pada KAP Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Muhayati, J. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi, Dan *Job Stress* Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Muliani, D. M., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Nalendra, F. S., & Adi, S. W. (2016). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pemahaman *Good Governace*, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jawa Tengah) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nikmah, R. M. R., Wulan, H. S., & Seputro, A. (2018). *Analysis of the influence of the work environmet, work stress, job satisfaction, and career*

*development on intention turnover study on PT. Pearland Boyolali.. Journal of Management, 4(4).*

- Nurdira, G. F. (2016). Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UNISBA)).
- Nursyapah Dewi, A., Noch, D., & M AK, A. K. (2018). Pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor. (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Paramitha, E. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen (studi kasus pada auditor yang berkerja di KAP Surabaya) (*Doctoral dissertation*, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun).
- Pelawati, P., Malikhah, A., & Junaidi, J. (2018). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(09).
- Pratomo, A., & Atwal Arifin, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Karanganyar) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purba, F. K. (2013). Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Komputer Indonesia*, 1-21.
- Puspitasari, E. (2021). *The effects of linguistic intelligence and classroom climate's perception of the student's english. INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(1), 70-80.
- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 39-53.
- Putri, S. D. P. (2019). Pemaknaan pesta pernikahan ala game of thrones oleh pecinta game of thrones (*Doctoral dissertation*, Universitas Pelita Harapan).
- Qurba, G. L., Ida Suraida, S. E., CA, M. A., & AK, B. S. S. (2020). Pengaruh penerapan E-Audit, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. (Survey Pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)) (*Doctoral dissertation*, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).

- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Ramadhanty, R. W. (2013). Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Dan *Ambiguitas* Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Diy. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 61-75.
- Roy, N. (2020). Pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di kota Makasar. *Economics Bosowa*, 5(002), 196-209.
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan waktu, dan sifat kepribadian pada kinerja. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 126-138.
- Sagala, N. A. (2020). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan (*Doctoral dissertation*)
- Sari, E. M., & Suratman, H. S. S. (2017). Pengaruh pengalaman dan pelatihan terhadap kekeliruan auditor. (Studi pada KAP Kota Bandung) (*Doctoral dissertation*, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Setyorini, A. I., & Dewayanto, T. (2011). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang) (*Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).
- Setyowati, N. A. (2019). Pengaruh *job involvement*, *organizational justice*, komitmen organisasional, dan motivasi kerja terhadap *organizational citizenship behavior*. (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Silalahi, R. (2019). Analisa Profitabilitas Yang dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017) (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia).
- Sugiarmini, A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh *Skeptisme* Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-14.
- Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 419-435.

- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 70-82.
- Suryani, R. D. (2018). Pengaruh *locus of control*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman good governanceterhadap kinerja auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung).
- Ukuran, K. A. P., Dan, A. T., Amrulloh Amrulloh, I. G., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(08).
- Watung, A. K. S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Wulandari, Y. P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya).
- Yoanita, S. (2018). Pengaruh akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi, due *professional care*, objektivitas, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. (Studi Empiris pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta) (*Doctoral dissertation*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Yukmi, Y., Agussalim, M. M., & Meriyani, M. (2020). Pengaruh Penilaian Kinerja Auditor dan Penerapan Audit Internal terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 54-64.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **Kuesioner Penelitian Pengantar Kuesioner**

Kepada Yth :

Responden

Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : I Nyoman Berlin Berliawan Putra

NIM : 1802622010448

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S-1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, UNMAS Denpasar, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Pengaruh pengalaman audit ,independensi audit ,tekanan waktu , profesionalisme, terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik Bali”**

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 7 hari setelah kuesioner tersebut diterima. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

I Nyoman Berlin Berliawan Putra

## I. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan nama dan alamat Bapak, Ibu/Saudara.
2. Berilah tanda centang pada jawaban yang dianggap benar sesuai dengan pendapat dan keadaan Bapak, Ibu/Saudara. Berikan pendapat atas pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda centang untuk pilihan yang sesuai dengan pendapat Bapak, Ibu/Saudara pada kolom yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

## II. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Umur : .....
4. Pekerjaan : .....
5. Tingkat Pendidikan : .....

## III. Pernyataan

### 1. Kinerja auditor (KA)

No	Pernyataan	STS	S	TS	SS
<b>Kinerja auditor (KA)</b>					
<b>I. Indikator : Kualitas kinerja auditor</b>					
1	Sebagai seorang auditor, saya memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan.				
2	Sebagai seorang auditor, hasil pekerjaan saya memenuhi target yang telah ditentukan dalam program audit.				
3	Sebagai seorang auditor, saya dapat				

	menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas.				
<b>II. Indikator : Kuantitas kinerja auditor</b>					
4	Sebagai seorang auditor, saya telah mengerjakan pemeriksaan yang cukup banyak.				
5	Dengan banyaknya pemeriksaan yang telah saya lakukan, saya mampu meningkatkan produktivitas saya.				
6	Dengan banyaknya pemeriksaan yang telah saya lakukan, saya dapat lebih memahami profesi saya dengan baik.				
<b>III. Indikator : Ketepatan Waktu</b>					
7	Sebagai seorang auditor, saya mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit.				
8	Sebagai seorang auditor, saya mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.				
9	Sebagai seorang auditor, saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.				

## 2. Pengalaman audit (PA)

No	Pernyataan	STS	S	TS	SS
<b>Pengalaman Audit (PA)</b>					
<b>I. Indikator : Lamanya waktu pengalaman kerja</b>					
1	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data				

	dan informasi yang dibutuhkan.				
2	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
3	Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.				
<b>II. Indikator : Banyaknya penugasan</b>					
1	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikan audit.				
2	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.				
<b>III. Indikator : Banyaknya jenis perusahaan yang diaudit</b>					
1	Semakin banyak jenis perusahaan yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien.				
2	Semakin banyak jenis perusahaan yang saya tangani, semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya.				

### 3. Independensi Audit (IA)

No	Pernyataan	STS	S	TS	SS
<b>Independensi Audit (IA)</b>					
<b>I. Indikator : Independensi penyusunan program</b>					

1.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pemimpin (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa				
2.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor				
3.	Penyusunan program audit bebas dari usahausaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan				
<b>II. Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan</b>					
4.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.				
5.	Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan				
<b>III. Indikator : Independensi Laporan</b>					
6.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan				
7.	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan.				

#### 4. Tekanan waktu (TW)

No	Pernyataan	STS	S	TS	SS
<b>Tekanan Waktu (TW)</b>					

<b>I. Indikator : Keterbatasan Waktu Dalam Penyelesaian Tugas</b>					
1.	Saya merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban				
2.	Dengan waktu yang ditentukan, tugas yang diberikan belum sepenuhnya dapat saya kerjakan dengan sebaik-baiknya				
3.	Selama menjalankan tugas, saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan.				
4	Dengan waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dalam melaksanakan tugas, saya terlalu tergesa-gesa dan tidak fokus.				
<b>II. Indikator : Pengkomunikasian Anggaran Waktu Dan Penilaian Kinerja Oleh Atasan.</b>					
6	Dalam penugasan audit, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan				
7	Ditempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian bekerja dari atasan.				
8	Ditempat saya bekerja, anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat.				

### 5. Profesionalisme (PO)

No	Pernyataan	STS	S	TS	SS
<b>Profesionalisme (PO)</b>					
<b>I. Indikator : Pengabdian pada Profesi</b>					
1.	Anda melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang Anda miliki				

2.	Anda memegang teguh profesi Anda sebagai auditor yang profesional.				
3.	Hasil pekerjaan yang telah Anda selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang profesional.				
<b>II. Indikator : Kewajiban Sosial</b>					
4.	Anda tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan.				
5.	Menurut Anda, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat..				
6	Anda berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang Anda audit				
<b>III. Indikator : Kemandirian</b>					
7	Anda akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan.				
8	Sebelum melakukan audit, Anda merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat.				
9	Anda akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan				
<b>IV. Indikator : Keyakinan Profesi</b>					
10	Anda bersedia menerima penilaian atas audit dari eksternal auditor lainnya.				
11	Anda memberikan penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan.				
12	Anda yakin bahwa penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan.				

<b>V. Indikator : Hubungan dengan Rekan Seprofesi</b>					
13	Antara Anda dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat				
14	Anda mendukung organisasi yang manaungi pekerjaan Anda dengan sungguh-sungguh				
15	Anda bekerja sesuai standar eksternal auditor yang telah ditetapkan				



## Lampiran 2

Tabel 1

## Hasil penelitian sebelumnya

No.	Penelitian Dan Tahun	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Reichborn & Johnsen, (2018)	pengalaman audit ,dampak lembaga audit tertinggi terhadap kinerja auditor pada administrasi publik kasus kantor auditor	regresi  linier  berganda	pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
2	Hussin,dkk (2017)	skeptisisme profesional, penilaian auditor, pengaruh moderasi Pengalaman dan tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor	regresi  linier  berganda	skeptisisme profesional, penilaian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan moderasi memiliki pengaruh yang signifikan juga terhadap tekanan anggaran waktu dan

				pengalaman.
3	Hadisantoso,dkk(2017)	Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor	regresi linier berganda	Profesionalisme dan Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
4	Kusumawati (2017)	Pengalaman audit ,pengaruh independensi, profesionalisme dan etika profesi terhadap kinerja auditor pemerintah pada Inspektorat Pemerintah Kota Surakarta	regresi linier berganda	profesionalisme, pengalaman audit dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor , sedangkan etika profesi tidak berpengaruh pada kinerja auditor pemerintah
5	Aiman (2017)	independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pemerintah.	regresi linier berganda	Independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
6	Budiarta (2016)	Pengaruh	regresi	Pengaruh

		Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali	linier berganda	Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif Terhadap Kinerja Auditor
7	Muhayati (2016)	profesionalisme , komitmen organisasi dan job stress terhadap kinerja auditor internal pada otoritas jasa keuangan.	regresi linier berganda	komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor internal, sedangkan profesionalisme dan job stress tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor internal.
8	Nalendra (2016)	independensi, gaya	regresi	independensi, gaya

		<p>kepemimpinan,          komitmen organisasi,          pemahaman good          governance dan etika          prodesi terhadap          kinerja auditor pada          kantor akuntan publik          di wilayah Jawa          Tengah</p>	<p>linier          berganda</p>	<p>kepemimpinan,          komitmen organisasi,          pemahaman good          governance, dan etika          profesi memiliki          pengaruh yang          signifikan terhadap          kinerja auditor.</p>
9	Nurdina (2015)	<p>pengaruh etika          profesi, komitmen          organisasi dan          independensi          terhadap kinerja          auditor.</p>	<p>regresi          linier          berganda</p>	<p>yaitu etika profesi,          komitmen organisasi          dan independensi          berpengaruh positif          terhadap kinerja          auditor.</p>
10	Pramana (2015)	<p>pengaruh          independensi, gaya          kepemimpinan,          komitmen organisasi,          dan akuntabilitas          terhadap kinerja          auditor</p>	<p>regresi          linier          berganda</p>	<p>variabel inependensi          auditor, gaya          kepemimpinan tidak          berpengaruh positif          terhadap kinerja          auditor, dan          akuntabilitas, variabel          komitmen organisasi</p>

				berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
11	Nugraha (2015)	pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali.	regresi linier berganda	profesionalisme, etika profesi, dan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
12	Afifah,dkk (2015)	Pengaruh konflik peran, efikasi diri, sensitivitas etika profesional terhadap kinerja auditor	regresi linier berganda	Pengaruh konflik peran, efikasi diri, sensitivitas etika profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
13	Maria & Ariyani (2014)	pengaruh pengalaman audit ,E-Audit Terhadap Kinerja Auditor	regresi linier berganda	pengalaman audit ,E-Audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
14	Putri (2013)	pengaruh	regresi	independensi,

		independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di Bali	linier berganda	profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
15	Albar (2012)	mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pendidikan berkelanjutan, komitmen organisasi, sistem reward pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara	regresi linier berganda	Variabel motivasi dan reward pengalaman auditor berpengaruh positif sedangkan tingkat pendidikan dan pendidikan berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Sumber : skripsi, jurnal, data diolah (2021)

### Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Pengalaman Audit

		Correlations							
		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA
PA1	Pearson Correlation	1	.464**	.484**	.290*	.503**	.604**	.557**	.705**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.044	.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
PA2	Pearson Correlation	.464**	1	.598**	.536**	.319*	.413**	.368**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.026	.003	.009	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
PA3	Pearson Correlation	.484**	.598**	1	.299*	.422**	.531**	.639**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.037	.003	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
PA4	Pearson Correlation	.290*	.536**	.299*	1	.315*	.397**	.382**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.037		.027	.005	.007	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
PA5	Pearson Correlation	.503**	.319*	.422**	.315*	1	.689**	.499**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.003	.027		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
PA6	Pearson Correlation	.604**	.413**	.531**	.397**	.689**	1	.602**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.005	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
PA7	Pearson Correlation	.557**	.368**	.639**	.382**	.499**	.602**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.007	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
PA	Pearson Correlation	.705**	.774**	.744**	.718**	.681**	.769**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### UNMAS DENPASAR Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	7

## Indepdensi Audit

### Correlations

		IA1	IA2	IA3	IA4	IA5	IA6	IA7	IA
IA1	Pearson Correlation	1	.687**	.515**	-.040	-.027	-.034	.207	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.784	.856	.815	.154	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
IA2	Pearson Correlation	.687**	1	.847**	.238	.026	-.142	.194	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.100	.858	.329	.183	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
IA3	Pearson Correlation	.515**	.847**	1	.299*	-.052	-.135	.259	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.037	.721	.354	.072	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
IA4	Pearson Correlation	-.040	.238	.299*	1	.519**	.528**	.751**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.784	.100	.037		.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
IA5	Pearson Correlation	-.027	.026	-.052	.519**	1	.442**	.472**	.488**
	Sig. (2-tailed)	.856	.858	.721	.000		.001	.001	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
IA6	Pearson Correlation	-.034	-.142	-.135	.528**	.442**	1	.785**	.423**
	Sig. (2-tailed)	.815	.329	.354	.000	.001		.000	.002
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
IA7	Pearson Correlation	.207	.194	.259	.751**	.472**	.785**	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.154	.183	.072	.000	.001	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
IA	Pearson Correlation	.634**	.750**	.696**	.641**	.488**	.423**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	7

## Tekanan Waktu

### Correlations

		TW1	TW2	TW3	TW4	TW6	TW7	TW8	TW
TW1	Pearson Correlation	1	.661**	.237	.335*	.404**	.334*	.251	.606**
	Sig. (2-tailed)		.000	.101	.018	.004	.019	.082	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
TW2	Pearson Correlation	.661**	1	.552**	.462**	.433**	.420**	.216	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.002	.003	.136	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
TW3	Pearson Correlation	.237	.552**	1	.707**	.435**	.498**	.578**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.101	.000		.000	.002	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
TW4	Pearson Correlation	.335*	.462**	.707**	1	.469**	.478**	.414**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.018	.001	.000		.001	.001	.003	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
TW6	Pearson Correlation	.404**	.433**	.435**	.469**	1	.910**	.445**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.002	.001		.000	.001	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
TW7	Pearson Correlation	.334*	.420**	.498**	.478**	.910**	1	.520**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.019	.003	.000	.001	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
TW8	Pearson Correlation	.251	.216	.578**	.414**	.445**	.520**	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.082	.136	.000	.003	.001	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49
TW	Pearson Correlation	.606**	.687**	.777**	.789**	.769**	.774**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### UNMAS DENPASAR Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	7

## Profesionalisme

### Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P010	P011	P012	P013	P014	P015	PO
P01	Pearson Correlation	1	.718**	.792**	.662**	.841**	.585**	.527**	.527**	.202	.364*	.561**	.579**	.192	.417**	.442**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.164	.010	.000	.000	.187	.003	.001	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P02	Pearson Correlation	.718**	1	.718**	.390**	.604**	.336*	.295*	.471**	.390**	.315*	.378**	.315*	.361*	.367**	.381**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006	.000	.018	.040	.001	.006	.027	.007	.027	.011	.010	.007	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P03	Pearson Correlation	.792**	.718**	1	.662**	.666**	.377**	.336*	.336*	.202	.579**	.416**	.579**	.192	.417**	.442**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.008	.018	.018	.164	.000	.003	.000	.187	.003	.001	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P04	Pearson Correlation	.662**	.390**	.662**	1	.750**	.202	.177	.177	-.021	.190	.308*	.428**	-.009	.221	.327*	.513**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000		.000	.164	.223	.223	.887	.192	.031	.002	.950	.128	.022	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P05	Pearson Correlation	.841**	.604**	.666**	.750**	1	.666**	.604**	.604**	.363*	.306*	.472**	.487**	.161	.351*	.372**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.010	.032	.001	.000	.269	.013	.009	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P06	Pearson Correlation	.585**	.336*	.377**	.202	.666**	1	.910**	.718**	.662**	.579**	.561**	.579**	.396**	.655**	.442**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.008	.164	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.001	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P07	Pearson Correlation	.527**	.295*	.336*	.177	.604**	.910**	1	.824**	.602**	.712**	.645**	.712**	.361*	.586**	.381**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.018	.223	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.007	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P08	Pearson Correlation	.527**	.471**	.336*	.177	.604**	.718**	.824**	1	.602**	.514**	.645**	.712**	.361*	.367**	.381**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.018	.223	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.011	.010	.007	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P09	Pearson Correlation	.202	.390**	.202	-.021	.363*	.662**	.602**	.602**	1	.428**	.308*	.190	.670**	.748**	.522**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.164	.006	.164	.887	.010	.000	.000	.000		.002	.031	.192	.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P010	Pearson Correlation	.364*	.315*	.579**	.190	.306*	.579**	.712**	.514**	.428**	1	.569**	.777**	.401**	.638**	.398**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.010	.027	.000	.192	.032	.000	.000	.000	.002		.000	.000	.004	.000	.005	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P011	Pearson Correlation	.561**	.378**	.416**	.308*	.472**	.561**	.645**	.645**	.308*	.569**	1	.719**	.279	.470**	.083	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.003	.031	.001	.000	.000	.000	.031	.000		.000	.052	.001	.572	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P012	Pearson Correlation	.579**	.315*	.579**	.428**	.487**	.579**	.712**	.712**	.190	.777**	.719**	1	.190	.392**	.398**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.192	.000	.000		.191	.005	.005	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P013	Pearson Correlation	.192	.361*	.192	-.009	.161	.396**	.361*	.361*	.670**	.401**	.279	.190	1	.682**	.491**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.187	.011	.187	.950	.269	.005	.011	.011	.000	.004	.052	.191		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P014	Pearson Correlation	.417**	.367**	.417**	.221	.351*	.655**	.586**	.367**	.748**	.638**	.470**	.392**	.682**	1	.675**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.003	.010	.003	.128	.013	.000	.000	.010	.000	.000	.001	.005	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P015	Pearson Correlation	.442**	.381**	.442**	.327*	.372**	.442**	.381**	.381**	.522**	.398**	.083	.398**	.491**	.675**	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.001	.022	.009	.001	.007	.007	.000	.005	.572	.005	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
PO	Pearson Correlation	.797**	.664**	.722**	.513**	.780**	.816**	.819**	.784**	.637**	.726**	.712**	.764**	.530**	.740**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	15



UNMAS DENPASAR

### Lampiran 4 Uji Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	49	18.00	36.00	27.2857	2.62996
PA	49	14.00	27.00	21.1633	2.39224
IA	49	16.00	27.00	20.7959	2.17925
TW	49	16.00	26.00	19.6531	2.35010
PO	49	40.00	56.00	46.0816	3.52867
Valid N (listwise)	49				

### Lampiran 4 Uji Analisis Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.908	3.666		-.793	.432
	PA	.618	.134	.562	4.602	.000
	IA	.256	.102	.212	2.513	.016
	TW	.123	.094	.110	1.300	.200
	PO	.203	.091	.273	2.237	.030

a. Dependent Variable: KA

## Lampiran 5 Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17405000
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.083
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PA	.389	2.573
IA	.816	1.226
TW	.816	1.225
PO	.390	2.565

### Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.197	4.897		1.878	.067
	PA	-.089	.179	-.114	-.496	.622
	IA	-.183	.136	-.213	-1.345	.186
	TW	-.250	.126	-.314	-1.979	.054
	PO	.037	.121	.069	.302	.764

a. Dependent Variable: ABRES

### Lampiran 6 Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.721	1.38829

a. Predictors: (Constant), PO, TW, IA, PA

### Lampiran 6 Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247.197	4	61.799	32.064	.000 <sup>b</sup>
	Residual	84.803	44	1.927		
	Total	332.000	48			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), PO, TW, IA, PA

## Lampiran 7 uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.908	3.666		-.793	.432		
	PA	.618	.134	.562	4.602	.000	.389	2.573
	IA	.256	.102	.212	2.513	.016	.816	1.226
	TW	.123	.094	.110	1.300	.200	.816	1.225
	PO	.203	.091	.273	2.237	.030	.390	2.565

a. Dependent Variable: KA

